



## Pelatihan Membuat Bahan Ajar Pada Guru SD Islam Al Hikmah Gadang Malang

Siti Halimatus Sakdiyah<sup>1\*</sup>, Triwahyudianto<sup>2</sup>, Suwito<sup>3</sup>

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

e-mail: halimatus@unikama.ac.id, Suwito@unikama.ac.id

\* Corresponding Author

**Article Info:** Submitted: 1 Juni 2024 | Revised: 25 Juni 2024 | Accepted: 30 Juni 2024

**Abstrak.** Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menekankan pada profesionalisme guru, yaitu standar kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang pendidik (guru). Adapun standar kompetensi yang harus dimiliki guru mencakup empat jenis kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Sedangkan untuk menunjang hal tersebut perlu dilakukan suatu kegiatan yang mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan para guru dalam mengembangkan keprofesionalismenya, khususnya dalam pengembangan bahan ajar. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat (Abdimas) sebagai salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mutlak harus dilakukan oleh dosen. Kegiatan ini akan dilakukan di SD Islam Al Hikmah Gadang Malang. Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah para guru di SD Islam Al Hikmah Gadang. Kegiatan pengabdian yang diusulkan ini menekankan pada kemampuan dan keterampilan para guru dalam mengimplementasikan bahan ajar yang telah dibuat pada kegiatan ini, sesuai dengan kelas yang mereka ajar.

**Kata Kunci:** bahan ajar; pelatihan

### PENDAHULUAN

Penjabaran dari Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang ada di Indonesia, menekankan pada profesionalisme guru, yaitu standar kompetensi yang harus dikuasai oleh pendidik. Disini dijelaskan bahwa standar kompetensi yang harus dimiliki guru mencakup 4 (empat) jenis kompetensi diantaranya: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran, yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian disini yaitu kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sedangkan kompetensi profesional yaitu kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, sangat memungkinkan untuk membimbing peserta didik dalam memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Sedangkan kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik atau guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali dari peserta didik dan masyarakat sekitarnya (Dirjen Dikti, 2005).

Persyaratan kompetensi guru dibuktikan dengan sertifikat pendidik yang diperoleh melalui sertifikasi guru. Dimana sertifikasi guru dalam jabatan telah berlangsung sejak tahun 2006. Adapun syarat dari peserta PPG dalam jabatan tahun 2022 ini, diantaranya adalah Guru yang berada di bawah naungan Kemendikbudristek yang belum menjalani sertifikasi guru, guru tercatat di Dapodik. Guru mempunyai NUPTK atau Nomer Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Guru sudah diangkat sebagai guru hingga 1 Januari 2019, guru punya ijazah Strata-1/ D4 yang linier dengan pilihan program studi di PPG, guru berada pada posisi aktif mengajar dalam dua tahun terakhir, guru memiliki usia maksimal dari peserta 58 tahun per 31 Desember 2022, guru dalam keadaan sehat jasmani dan Rohani, guru bebas dari narkoba, psikotropika, maupun zat adiktif lainnya (NAPZA) serta guru yang berkelakuan baik. Walaupun telah disebutkan sebagaimana di awal, pendaftaran PPG Dalam Jabatan 2022 saat ini tengah diundur. Melihat besarnya angka ketidaklulusan peserta sertifikasi guru dalam jabatan, dan persyaratan yang semakin rumit, tampaknya perlu dikaji secara lebih mendalam tentang faktor-faktor yang menghambat para peserta untuk mencapai kelulusan dalam uji sertifikasi tersebut, serta peluang untuk ikut bersaing di setiap tahunnya.

Melihat beberapa kenyataan yang telah diuraikan di atas, tampaknya kami sebagai pengabdian perlu dilakukan suatu kegiatan yang mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan para guru dalam mengembangkan profesionalismenya, khususnya dalam pengembangan bahan ajar. Hal ini akan dilakukan melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mutlak dilakukan oleh dosen. Kegiatan pengabdian ini akan dilakukan di Kecamatan Sukun. Khalayak yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah para guru SD Islam Al Hikmah Gadang yang mengajar di kelas 3, 4, 5 dan 6. Kegiatan ini berupa lanjutan dari kegiatan pengabdian sebelumnya yang sudah berhasil melatih para guru dalam membuat bahan ajar inovatif. Kegiatan pengabdian yang diusulkan ini menekankan pada kemampuan dan keterampilan para guru dalam mengimplementasikan bahan ajar inovatif yang telah dibuat pada kegiatan sebelumnya, dalam kelas yang mereka ajar. Bahan ajar yang telah dihasilkan oleh para guru, diharapkan dapat diimplementasikan secara efektif, efisien, dan menarik. Ini merupakan tolak ukur dari hasil belajar menurut Reigeluth (2009), maka diperlukan kegiatan lanjutan, yaitu berupa pendampingan pelaksanaan mengajar guru di kelas.

Lokasi SD Islam Al Hikmah Gadang sekitar 3 km dari kota Malang. Hasil wawancara dengan 3 guru, kami memperoleh informasi bahwa para guru hampir tidak pernah menggunakan bahan ajar karena hanya mengandalkan dari buku paket siswa dan buku guru. Kemampuan para guru untuk mengembangkan proses pembelajarannya juga kurang. Hal ini berdampak pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung dengan kurang bermakna dan cenderung bersifat hafalan semata. Sebagai muaranya adalah prestasi belajar siswa masih rendah atau belum tercapai secara optimal. Berdasarkan wawancara tersebut juga diperoleh informasi, bahwa bapak kepala sekolah sangat mengapresiasi dan mengharapkan kegiatan pengabdian seperti ini bisa dilakukan secara berkesinambungan, karena menurut beliau para guru yang berada di pinggiran ini sangat memerlukan penyegaran-penyegaran materi, informasi-informasi terbaru terkait dengan beberapa konsep materi pelajaran maupun kemampuan pedagogik dari para guru.

Mempertimbangkan dari jumlah guru yang cukup banyak, dengan pemahaman yang masih kurang dalam membuat bahan ajar, khususnya dalam pengembangan bahan ajar inovatif, maka dipandang perlu untuk mengadakan kegiatan pengabdian yang melibatkan para guru. Kegiatan ini dimaksudkan dan diharapkan dapat memberikan motivasi bagi para guru dan siswa di sekolah tersebut, agar mau melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara lebih efektif dan inovatif. Di samping itu, agar para guru khususnya dalam mengajar mau melakukan inovasi-inovasi sebagai bagian dari tugas profesionalismenya. Bahan ajar yang dikembangkan nantinya, diharapkan

mampu memfasilitasi siswa untuk belajar dengan lebih mudah sehingga proses dan hasil belajar dapat dicapai dengan lebih berkualitas.

Berdasarkan uraian dalam pendahuluan dan analisis situasi, maka beberapa masalah yang berhasil diidentifikasi yang terjadi pada sebagian besar sekolah di Gugus Kecamatan Sukun sebagai berikut. (1) Pengetahuan dan keterampilan para guru SD Islam Al Hikmah Gadang Malang tentang prosedur pengembangan bahan ajar masih sangat kurang. (2) Keterlibatan para guru SD Islam Al Hikmah Gadang Malang dalam kegiatan ilmiah masih kurang. (3) Kinerja para guru SD Islam Al Hikmah Gadang Malang dalam membuat bahan ajar masih kurang. (4) Penggunaan bahan ajar di kelas sangat kurang. Pengabdian ini bertujuan untuk (1) Memberikan pengetahuan dan keterampilan para guru tentang prosedur pengembangan bahan ajar, (2) Pelibatan para guru dalam kegiatan ilmiah, (3) Memberikan pelatihan membuat bahan ajar inovatif, dan (4) Guru dapat membuat bahan ajar inovatif yang akan digunakan di kelas.

## **METODE PENGABDIAN**

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan yang terdiri dari empat (4) tahap yaitu : tahap pertama atau awal yaitu tahap pelatihan, dilanjutkan dengan kegiatan peer teaching dan tahapan kedua, pendampingan dan implementasi bahan ajar di sekolah.

Tahap pelatihan membuat dan implementasi bahan ajar (praktek peer teaching). Pada tahap ini dilakukan kesepakatan antara para guru yang dijadikan khalayak sasaran, mengenai lokasi dan waktu pelatihan yang disepakati bersama. Tahap ini dilaksanakan selama dua hari.

Tahap pendampingan membuat dan Implementasi bahan ajar di sekolah. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah membimbing guru dalam mengimplementasikan bahan ajar di sekolah selama dua bulan. Pada tahap ini dilakukan pula penilaian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan bahan ajar yang dihasilkan oleh para guru. Proses evaluasi dilakukan terkait dengan bagaimana kemampuan guru dalam mengimplementasikan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas masing-masing.

Instrumen evaluasi adalah lembar penilaian yang berupa berbagai perangkat penilaian terkait Alat Penilaian Kemampuan Mengajar Guru (APKG), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, Penilaian terhadap kualitas RPP dan kemampuan mengajar guru dilakukan dengan menggunakan rubrik penskoran dengan menggunakan Skala Likert dengan menggunakan rentangan skor antara 1 sampai dengan 5.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang dicapai melalui kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dituangkan dalam bentuk hasil kegiatan pada setiap tahap pelaksanaan, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah Pembentukan dan pembekalan kelompok kerja guru, pelaksanaan tahap ini didahului dengan mengundang tim pelaksana untuk mengadakan pertemuan persiapan pelaksanaan dengan melibatkan DPPM Unikama. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Mei 2022. Tim pelaksana diberikan pembekalan mengenai maksud, tujuan, rancangan mekanisme program pengabdian, dan beberapa hal teknis berkaitan dengan metode/teknik pelaksanaan.

Sosialisasi dilakukan pada bulan Mei 2022 dalam bentuk rapat koordinasi dengan mengundang semua guru yang ada di SD Islam Al Hikmah Gadang Malang. Penyusunan program pelatihan. Berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada, hasil analisis kebutuhan, dan hasil analisis potensi sekolah, selanjutnya disusun program pelatihan. Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama satu hari tatap muka, dengan mengundang Guru SD

Islam Al Hikmah Gadang Malang. Pelatihan yang diberikan berupa pembuatan bahan ajar ekonomi serta cara mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran.

Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi program yang dilakukan oleh pengabdian, dalam implementasi program adalah Pembentukan kelompok-kelompok kerja guru, kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022. Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru tentang implementasi bahan ajar mata pelajaran IPS. Kegiatan ini dilakukan melalui pemberian pelatihan, pelaksanaan dilakukan pada bulan Juni 2022. Pendampingan penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas. Kegiatan ini dilakukan sampai akhir bulan Juni 2022.

Observasi dilakukan terhadap keterampilan guru dalam mengimplementasikan bahan ajar Sejarah Kerajaan Hindu di Indonesia dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Instrumen yang digunakan berupa catatan lapangan. Observasi yang dilakukan meliputi kendala-kendala, kekurangan-kekurangan dan beberapa kelemahan yang muncul dalam proses pembelajaran berbantuan bahan ajar didalam kelas. Kendala yang dihadapi oleh sebagian besar guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah belum adanya bahan ajar sebagai pendamping buku paket dan penguasaan terhadap materi IPS masih kurang. Buku paket atau buku ajar yang digunakan siswa masih secara klasikal. Penggunaan dari buku paket yang ada belum bisa dimanipulasi langsung oleh siswa. Akan tetapi melalui penggunaan bahan ajar yang dibuat oleh guru, disini siswa lebih berhasil dalam belajarnya karena akan lebih bermakna karena mereka dipandu untuk bisa menemukan konsep dari simulasi bahan ajar tersebut.

Refleksi yang dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan-kekurangan maupun kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya.

Hasil refleksi yang perlu dilakukan merupakan suatu upaya untuk membantu meningkatkan penguasaan guru terhadap mata pelajaran IPS khususnya materi Sejarah Peninggalan Kerajaan Hindu di Indonesia. Dengan demikian perlu dilakukan pengembangan bahan ajar yang memungkinkan untuk bisa dimanipulasi langsung oleh siswa secara mandiri mengingat materi ini berada di kelas tinggi yaitu kelas 4 dan 5.

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada guru SD Islam Al Hikmah Gadang telah berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat dari animo guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan sangat tinggi, terbukti dengan kehadiran para guru untuk mengikuti kegiatan mencapai 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa bapak ibu guru sangat menyambut positif kegiatan yang telah terlaksana. Dengan demikian sesuai dengan harapan bapak kepala sekolah, bapak ibu guru sangat mengharapkan adanya kegiatan-kegiatan yang bersifat memberikan penyegaran bagi para guru di pinggiran ini. baik terkait dengan pendalaman materi bidang studi ataupun terkait dengan metode mengajar, mengingat hampir 50% dari para guru sudah berumur di atas 45 tahun.

Kepala sekolah, yayasan, kepala UPTD, dan juga pengawas, menyambut antusias terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Adapun pengawas yang hadir, juga berharap agar dilakukan kegiatan secara berkesinambungan dan disarankan untuk mengembangkan bahan ajar yang disusun untuk materi-materi yang lain. Pengawas dinas dan Kepala UPTD Kota Malang juga berharap agar ada pembinaan dari perguruan tinggi di daerah ini untuk materi olimpiade. Dalam kegiatan pelatihan, para guru sangat antusias dalam mempraktekkan (bahan ajar) yang telah disusun sendiri dalam kegiatan peer teaching. Banyak masukan yang diberikan, baik oleh para guru ataupun oleh tim pelaksana pengabdian terkait dengan pelaksanaan pembelajaran berbantuan bahan ajar inovatif. Masukan yang diberikan oleh tim pelaksana pengabdian lebih banyak terkait

dengan pendalaman materi terkait dengan bahan ajar yang dikembangkan, Sebanyak tujuh alat peraga yang sempat disimulasikan dan kemampuan mereka berkualitas cukup dan baik. Melalui kegiatan pendampingan, pelaksanaan pembelajaran berbantuan bahan ajar inovatif dapat berlangsung dengan baik. RPP yang disusun disesuaikan dengan kurikulum yang sesuai, dengan menyusun RPP tematik. Kemampuan guru yang dinilai menggunakan APKG, berkualitas baik. Rata-rata hasil belajar mata pelajaran IPS siswa mengalami peningkatan dari sebelum pelaksanaan pembelajaran berbantuan bahan ajar dengan setelah pelaksanaan pembelajaran berbantuan bahan ajar.

Pengabdian ini berimplikasi pada bertambahnya wawasan para guru tentang hakikat bahan ajar dan prosedur pengembangannya, sehingga mereka termotivasi untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswanya, diberikan pengalaman langsung kepada guru tentang implementasi bahan ajar di kelas, sehingga guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan lebih berkualitas, yaitu: efektif, efisien, menarik, dan inovatif. Para siswa memperoleh kesempatan belajar dengan cara yang lebih mudah dan bermakna, sehingga diharapkan hasil belajarnya akan lebih baik. Pengabdian ini juga berimplikasi pada meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun bahan ajar dibuktikan dengan tersusunnya bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru SD Islam Al Hikmah Gadang Malang.

## **PENUTUP**

Rata-rata kemampuan mengajar guru setelah membuat bahan ajar “Peninggalan sejarah Hindu di Indonesia” yang telah dikembangkan, dengan kualitas baik. Implementasi bahan ajar yang dilakukan guru, dengan kualitas baik. Rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan dari rata-rata 7,2 sebelum pelaksanaan pembelajaran berbantuan bahan ajar menjadi 8,4 setelah pelaksanaan pembelajaran berbantuan bahan ajar. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian ini, para guru dalam melaksanakan kegiatan membuat bahan ajar khususnya untuk mata pelajaran IPS, agar menggunakan bahan ajar sebagai buku pendamping, karena siswa akan belajar dengan cara yang bermakna dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa Sekolah Dasar. Para guru SD Islam Al Hikmah Gadang Malang agar senantiasa berupaya secara terus menerus mengembangkan kemampuan profesionalisme guru melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) atau semacamnya, agar masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dapat segera teratasi, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih tim pengabdian ucapkan kepada kepala sekolah dan para guru SD Islam Al Hikmah Gadang Malang, yang telah mengizinkan pengabdian untuk melakukan kegiatan berbagai ilmu dan pengalaman untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di Tingkat SD.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprianti, Y. D., Ayu, H. D., & Sundaygara, C. (2023). Media Pembelajaran Berbasis STEM Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *RAINSTEK : Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 5(4), 289–296. <https://doi.org/10.21067/jtst.v5i4.9354>
- Budaeng, J., Ayu, H. D., & Pratiwi, H. Y. (2017). Pengembangan modul ipa/fisika terpadu berbasis scaffolding pada tema gerak untuk siswa kelas viii SMP/MTS. *Momentum: Physics Education Journal*, 31-44.
- Depdiknas, 2000. *Penjelasan Penilaian Kinerja Guru (Kemampuan Merencanakan pembelajaran)*. Jakarta: Direktorat Profesi Pendidik, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga kependidikan dan Direktorat Ketenagaan Diljen Dikti.

- Dirjen Dika. 2005. Pedoman Umum: Pengembangan Sistem Asesmen Berbasis Kompetensi. Depdiknas: Jakarta. Gall, M. D., Gall, j. P., & Borg, W. R. 2003. Educational research: An introduction. Seventh Edition. Boston: Pearson Education, Inc.
- Heinich, R., Molenda, M., Rusell, j. D., & Smaldino, S.E. 2002. Instructinal Bahan Ajar and Technology for Larning, 7th edition. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. Dokumen Kurikulum 2013 Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013. Kurikulum. 2013. Kompetensi Dasar Sekolah Dasar dan Madrasah Tsanawiyah (MI). Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Smaldino, S.E. , Lowtiher, D.L. & Russell, J.D. 2008. Instructional Bahan ajar and Technology for Learning. 9<sup>o</sup> Edition. Upper Saddle Rive NJ: Pearson Education, Inc.
- Widodo, S., Chariroh, L., Kamila, N., Verawati, T., Puspitasari, S., Arisanti, T., Opraliansyah, O., Kumala, S., Habsah, I., Sulistianingsih, S., Arishandy, Z., Putri, Y., Rohmah, V., Khofifah, M., Irana, A., & Suastika, I. (2023). Workshop “Optimalisasi Canva for Education (OCE)” di SD Negeri Kemiri 2 Kepanjen Malang . Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 14–21.